

## Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama

Ghiska Sahira Naila H<sup>1</sup>, Aqilla Zahra Sudrajat<sup>2</sup>, Pavitakeva Lasetya<sup>3</sup>, Ida Istiqomah<sup>4</sup>, Kartika Hanun Mayra Nursandah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur dan [23035010144@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010144@student.upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur dan [23035010023@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010023@student.upnjatim.ac.id)

<sup>3</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur dan [23035010094@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010094@student.upnjatim.ac.id)

<sup>4</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur dan [23035010009@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010009@student.upnjatim.ac.id)

<sup>6</sup>UPN "Veteran" Jawa Timur dan [23035010108@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010108@student.upnjatim.ac.id)

---

### ABSTRAK

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak lingkungan sekolah terhadap pengetahuan dan nilai siswa SMA. Lingkungan sekolah penting dalam membentuk sikap, nilai, dan keyakinan siswa tentang agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap siswa SMA dari beberapa sekolah di kota besar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang persepsi siswa terhadap kualitas lingkungan sekolah, tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan tradisi keagamaan mereka. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel lingkungan sekolah dengan nilai-nilai agama siswa, mengendalikan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan agama siswa. Siswa yang merasa lingkungan sekolahnya mendukung dan mendorong pengembangan nilai-nilai keagamaan akan lebih memiliki nilai-nilai keagamaan. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga berkaitan dengan praktik keagamaannya. Temuan ini penting tidak hanya untuk perencanaan dan pengelolaan lingkungan sekolah, namun juga untuk pengembangan program pendidikan agama di sekolah. Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung, menganut, dan mendorong praktik keagamaan, sekolah mempunyai peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama siswa dan pada akhirnya dapat membentuk karakter dan moral mereka sebagai umat beragama.

*Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Nilai Agama, Pendidikan Agama, Siswa Sekolah Menengah, Persepsi Agama*

### ABSTRACT

---

The objective of this research is to examine the impact of the school environment on high school students' knowledge and values. The school environment is crucial in shaping students' attitudes, values, and religious beliefs. This study uses a quantitative approach with surveys conducted among high school students from several schools in a major city. Data were collected through questionnaires covering students' perceptions of the school environment quality, their participation in religious activities at school, and their religious traditions. Regression analysis was used to analyze the relationship between the school environment and students' religious values, controlling for other influencing factors. The findings indicate that the school environment significantly affects students' religious beliefs. Students who perceive their school environment as supportive and encouraging of religious values tend to have stronger religious values. Additionally, participation in religious activities at school is linked to their religious practices. These findings are important for school environment planning and management, as well as for developing religious education programs. By fostering a supportive school environment that encourages religious practices, schools can enhance students' religious knowledge and understanding, ultimately shaping their character and morals as religious individuals.

*Keywords: School Environment, Religious Values, Religious Education, Middle School Students, Perceptions of Religion*

---

## PENDAHULUAN

Agama, yang merupakan bentuk kepercayaan manusia terhadap hal-hal gaib, tampaknya menemani manusia di sebagian besar dunia. Agama merupakan suatu nilai bagi kehidupan manusia, individu dan hubungan dengan masyarakat. Selain itu, agama juga mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Nilai-nilai agama merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu sistem kepercayaan tentang apa yang sebaiknya dilakukan atau dihindari seseorang, dan apa yang menurutnya boleh atau tidak boleh dilakukan, dianut, atau diyakini (Syafuruddin, 2014).

Menyikapi perkembangan dan kemerosotan moral yang terjadi saat ini, perlu dilakukan upaya untuk mendorong perilaku keagamaan siswa untuk melindungi mereka dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku keagamaan. Oleh karena itu, karena lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan keyakinan siswa tentang agama, maka penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama di sekolah untuk menciptakan budaya keagamaan siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu akademik, tetapi juga tempat siswa melakukan kegiatan keagamaan, budaya, dan praktik.

Lingkungan sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan agama, kehadiran sarana ibadah di sekolah, kegiatan keagamaan, serta sikap dan perilaku guru dan staf sekolah terhadap agama. Dalam konteks ini, pengaruh lingkungan sekolah terhadap nilai agama dapat berdampak pada persepsi siswa terhadap nilai-nilai agama, partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah, dan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik keagamaan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan nasional. Sebab, pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, untuk menunjang tercapainya dunia dan kedaulatan negara yang lebih baik. Dengan meningkatkan mutu pendidikan maka masyarakat dapat meningkatkan derajatnya, karena dibekali dengan berbagai ilmu, keterampilan, pengalaman dan metode, karena telah memperoleh ilmu dan perilaku yang baik dalam jangka panjang dengan berbagai metode, tidak ada yang berani melakukannya. Kurangi orang itu kamu tidak bisa. Metode termasuk bimbingan, pelatihan, penerapan, dll. Melalui pembelajaran, anak menerima informasi yang mereka perlukan untuk membangun landasan bagi pertumbuhannya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai agama dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa. Namun, sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak mendukung nilai-nilai agama atau bahkan membatasi ekspresi keagamaan dapat menimbulkan konflik nilai, kebingungan identitas, dan penurunan minat siswa terhadap agama.

Terciptanya pendidikan kemanusiaan merupakan landasan keberhasilan negara di dunia yang harus berubah. Karakter pribadi akan tetap melekat dalam jiwa seseorang dan menjadi karakter penting dalam menghadapi permasalahan negara dan bangsa. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan bakat dan sifat positif serta keterampilan dalam berbagai bidang.

Pendidikan akhlak berperan seumur hidup dalam kehidupan manusia dan bertujuan untuk membentuk nilai kemanusiaan sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits. Dari penelitian ini kita mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, keterampilan guru dan kualitas pendidikan terhadap struktur moral siswa. Ini tentang penelitian korelasi. Metode pengumpulan data adalah dengan

menyebarkan kuesioner kepada 100 siswa Madrasah Aliyah. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 26,9% terhadap semangat kerja siswa, 38,4% terhadap kompetensi guru, dan 36,19% terhadap kemampuan guru. Mutu pendidikan berdampak positif terhadap kesejahteraan siswa madrasah (49,4%).

Citra yang diperoleh siswa melalui budaya sekolah dapat dibentuk melalui banyak cara, seperti materi sekolah, peraturan, ritual dan upacara, serta nilai dan kepercayaan yang dianut oleh komunitas sekolah. (Sobri dkk., 2019). Selain itu, karakter juga dapat diciptakan melalui paparan, budaya sekolah, kesehatan lingkungan, rutinitas sehari-hari, waktu luang, dan teladan (Naziyah et al., 2020). Pada saat ini pembentukan karakter pada diri siswa merupakan konsep penting yang harus ditanamkan agar siswa merasa nyaman dan bertanggung jawab dalam mengelola berbagai permasalahan lingkungan (Sabardila et al., 2020). Namun lingkungan sekolah yang menawarkan banyak manfaat untuk membentuk karakter siswa belum sepenuhnya terlaksana dan masih pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pendidikan siswa, kurangnya fasilitas dan kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru (Efendi, 2020). Selain itu juga karena adanya pengaruh siswa di lingkungan sekolah (Hasnidar, 2019). Hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya pergerakan guru ke siswa untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah (Budiatman dan Kurnia, 2021). Strategi untuk memantapkan sikap siswa menjaga lingkungan sekolah. Hal ini dipandang sebagai kegiatan belajar mengajar dan budaya. Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pemberdayaan orang tua merupakan empat cara untuk mengembangkan pribadi berwawasan lingkungan. Di era globalisasi, perilaku anak semakin buruk akibat meningkatnya interaksi sosial yang bebas dan tidak diatur, meningkatnya tindak kejahatan dan kriminalitas di kalangan siswa sekolah dasar serta hilangnya nilai-nilai moral, sehingga pendidikan sangat diperlukan. Digunakan sebagai wadah pengembangan karakter siswa, sebagai pusat pembelajaran formal yang berfokus pada pengetahuan (Nugroho, 2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar hendaknya dirancang dan dilaksanakan dengan baik termasuk proses pembentukan sikap dan perilaku yang baik selama pembelajaran (Darsiharjo, 2013). Dalam upaya mendukung terlaksananya pendidikan karakter, dapat dilakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, apalagi di pusat itu sendiri, kegiatan dan praktiknya sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian anak, apalagi jika praktik tersebut dilakukan setiap saat. Dalam pendidikan formal di lingkungan sekolah, cara-cara tersebut akan membentuk watak, budi pekerti, dan kekuatan peserta didik sehingga mampu menjalani kehidupan yang berintegritas, bertakwa, bermartabat, sehat, kreatif, mandiri, demokratis, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak lingkungan sekolah terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi penting dalam konteks pendidikan karakter dan pembentukan siswa. Dengan memahami bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa, kita dapat menciptakan strategi dan kebijakan yang mendukung terbentuknya nilai-nilai keagamaan yang positif dan inklusi dalam lingkungan pendidikan. Mengembangkan kelebihan siswa dan membangun perilaku sosialnya dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah sehari-hari seperti: Pertama, diadakan rapat bendera setiap hari Senin. Pada upacara bendera, siswa belajar disiplin, ketertiban, tanggung jawab dan cinta tanah air, India. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan ini. Menurut direktur, pertemuan ini merupakan

latihan strategis untuk mendidik anak-anak berperilaku baik. Selain itu, terdapat cara komunikasi dimana kepala sekolah menyapa seluruh siswa secara bersamaan.

## METODE PENELITIAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang diperlukan bagi berkembangnya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Sekolah mempunyai dua arti. Pertama, lingkungan fisik tempat berlangsungnya pembelajaran yang dilengkapi dengan berbagai alat. Menurut beberapa nilai dan kriteria. Pusat pelatihan adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pengembangan dan pengajaran secara terencana, sistematis, dan teratur.

Mengajar adalah proses sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa berkembang. Kelebihannya adalah kekuatan agama dan spiritual, kerendahan hati, karakter, kebijaksanaan, kualitas kepemimpinan dan keterampilan yang ia butuhkan dalam masyarakat, pemerintahan dan masyarakat. Jadi pendidikan itu penting. Secara etimologis, moralitas merupakan bentuk jamak dari kata khuluq. Kata khuluq berbeda dengan khaliq. Disini khuluq artinya internal dan khaliq artinya eksternal.

Khalq dilihat dengan mata pikiran (Bashar), Khuluq dengan mata pikiran (Basira). Kata lain yang diambil dari namanya adalah khalaqa yang berarti bangunan. Moralitas identik dengan moralitas dan rasa hormat. Khuluq merupakan wujud penampilan batin seseorang dan juga penampilan seseorang, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh dan seluruh tubuh (Nasirudin, 2016). Dalam bahasa Yunani, khuluq mempunyai arti yang sama dengan etika atau ethos, yang berarti sikap moral, internal atau spiritual dalam bertindak. Belakangan etika menjadi etika (Abdullah, 2017).

Menurut Pasal 3 UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan nasional yang berharga serta membentuk karakter dan budaya dalam pendidikan kehidupan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. seorang pria, percaya dan lakukan. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadilah berakhlak mulia, jadilah warga negara yang sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini kelompok kami sepakat untuk menggunakan metode studi kasus dengan memaparkan studi kasus dampak lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai keagamaan di SMA Islam Al Azhar. Alasan kami menggunakan metode studi kasus ini adalah dengan menggunakan metode ini kami akan lebih mengetahui dan juga memahami pengaruh awal lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai keagamaan siswa putra dan putri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya manusia perlu melakukan kontak dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan biologisnya. Interaksi sosial antar manusia dapat membentuk kehidupan mereka secara individual seiring dengan kedewasaan mereka. Sebab jika tidak ada timbal balik dalam interaksi sosial maka seseorang tidak dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai individu seutuhnya karena adanya interaksi sosial. Pertama, potensi-potensi tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan perilakunya sehari-hari.

Sikap dan perilaku beragama meliputi ketaatan menerima dan melaksanakan ajaran agama serta menjauhi segala hal yang dilarang. Dalam pengertian lain, agama mengacu pada suatu proses di mana iman diperkuat. Bisa juga disebut kebiasaan atau sistem yang menetapkan aturan-aturan hidup manusia dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seseorang yang beragama mempunyai hubungan yang kuat dengan Tuhan. Tingkah laku, perkataan dan tindakan mereka didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter ini sangat penting karena berkaitan dengan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sekolah memenuhi dua tugas penting: sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga sosialisasi. Karena kedua peran tersebut, kepribadian siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan sistem pendidikan di sekolah.

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa pendidikan nasional adalah untuk pengembangan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk memajukan minat, bakat, dan potensi siswa dengan sebaik-baiknya, sekolah harus mencapai terobosan baru yang berkualitas. Salah satu pilihan bagi sekolah adalah mendidik siswanya untuk menyebarkan nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi kasus terhadap Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama pada siswa dan siswi SMA Islam Al Azhar, kita dapat menemukan faktor apa saja yang menjadi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai agama. Diantaranya peranan seorang guru. Dalam membentuk karakter religius siswa peran guru sangatlah penting karena guru berperan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing menilai, dan mengevaluasi Siswa. Guru harus menciptakan kebiasaan yang membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan khusus yang wajib diikuti oleh siswa. Diantaranya:

- 1) Mewajibkan siswa berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran
- 2) Merencanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler khususnya keagamaan

Dampak lingkungan sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama bisa menjadi sangat penting. Ada banyak faktor dalam konteks sekolah yang dapat mempengaruhi cara siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan:

1. Kurikulum dan bahan ajar Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dapat dipengaruhi oleh kurikulum sekolah yang memuat materi pelajaran yang diajarkan. Jika agama dimasukkan ke dalam kurikulum, siswa bisa lebih mampu memahami nilai-nilai agama secara mendalam.
2. Pendidik dan staf sekolah: Nilai-nilai keagamaan siswa sangat dipengaruhi oleh guru dan staf sekolah. Pandangan dan tindakan mereka dapat menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan: Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler atau keagamaan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai agama dengan mengikuti ibadah, diskusi keagamaan, atau kegiatan keagamaan lainnya.

4. Iklim dan budaya sekolah juga dapat berdampak pada perkembangan nilai-nilai agama di kalangan siswa. Jika sekolah mendukung peningkatan toleransi, keberagaman, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama, kemungkinan besar siswa akan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama tersebut.
5. Interaksi Sosial Perkembangan nilai-nilai keagamaan juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial antar siswa di sekolah. Cara siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dapat dipengaruhi melalui diskusi, pertukaran pikiran, dan interaksi dengan teman sebaya yang mempunyai keyakinan agama yang sama atau berbeda.
6. Sumber Daya dan Fasilitas: Kehadiran sumber daya dan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan, seperti musala, perpustakaan agama, atau fasilitas lainnya, juga dapat meningkatkan dampak lingkungan sekolah terhadap pengembangan nilai-nilai agama.
7. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap dan praktik keagamaan siswa. Namun, pentingnya keluarga dan komunitas tidak boleh diabaikan, begitu pula dengan lingkungan di luar keluarga.

Guru harus mempunyai keterampilan profesional dan terkait konten yang memadai agar mampu melaksanakan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Mengingat permasalahan mutu pendidikan sendiri merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dan dihadapi oleh pemerintah khususnya di bidang pendidikan dari dulu hingga saat ini, maka hal ini juga merupakan sebuah harapan, namun juga merupakan sebuah tantangan. Pendidikan berkualitas merupakan bagian penting dari pembangunan suatu negara. Generasi yang lebih baik, masyarakat yang lebih berbudaya, masyarakat yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan agama bisa menjadi salah satu pilihan yang bisa dipilih. Untuk itu pendidikan karakter perlu dimulai sejak usia dini, yaitu mulai dari masa kanak-kanak hingga remaja hingga dewasa.

Sebab perjalanan hidup manusia pada hakikatnya melibatkan pembelajaran. Siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah harus mampu menunaikan shalat lima waktu minimal untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan. Doa adalah untuk umat Islam dimanapun mereka tinggal. Karena Shalat yang dipanjatkan di akhirat merupakan ibadah pertama yang bisa diharapkan di akhirat. Oleh karena itu, hendaknya santri dapat menunaikan Shalat lima waktu tanpa ada orang lain yang memaksanya sejak dini. Ratnawati (2019), lingkungan sosial sekolah berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. 51% memenuhi kriteria cukup baik. Artinya lingkungan sosial sekolah mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Rambe (2019) juga menemukan bahwa lingkungan sekolah berdampak terhadap perkembangan karakter siswa kelas menengah. Menurut Aisyah (2017), terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakter siswa dengan kompetensi kepribadian guru. Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berada dalam norma keluarga, teman, dan kelompok sosial memegang peranan penting dalam perkembangan karakter anak. dari.

Dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, guru mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Strategi pembelajaran tersebut dapat memberikan pendidikan karakter yang baik kepada anak. Misalnya, memperkenalkan pendekatan

pembelajaran aktif yang memungkinkan anak belajar aktif, serta mengintegrasikan strategi pembelajaran dengan akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas. Menggunakan metode pembelajaran aktif dapat membantu guru mengembangkan kegiatan yang menarik dengan melibatkan anak-anak dalam prosesnya. Melihat anak seperti “Apakah Ani membantu ibu di rumah?”, guru juga menanyakan pertanyaan tersebut kepada anak lain untuk menciptakan timbal balik antar anak. Selain itu, guru memberikan pujian kepada anak yang berbuat baik sehingga menjadi kebiasaan bagi anak. Pembelajaran aktif pada dasarnya melibatkan pemberian insentif dan pengamatan terhadap reaksi anak selama proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi proses yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Melalui berbagai cerita atau dongeng yang didengarkan oleh anak, anak akan kagum dengan berbagai penokohan dalam dongeng tersebut sehingga anak akan belajar mengikuti karakter dalam cerita dongeng tersebut (Pebriana, 2017). Ada pula metode pembelajaran native yang sangat cocok untuk pembelajaran agama Islam bagi anak. Oleh sebab itu, diyakini dengan mengajarkan agama Islam kepada anak, guru akan mengenalkan berbagai bentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan karakter dalam pendidikan Islam baik dari segi akhlak, tingkah laku dan aspek lainnya. Pada anak usia dini, penggunaan metode narasi juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter. Metode bercerita membantu kebiasaan anak mendengarkan dongeng dalam mendorong pembentukan karakter pada anak usia dini. Hal ini memungkinkan anak mengetahui dan mengikuti beberapa nilai moral yang terkandung dalam dongeng. Pengembangan karakter anak merupakan modal dasar peradaban. Masyarakat jujur, amanah, mandiri dan taat aturan dapat tercipta melalui karakter yang baik sehingga bangsa dapat hidup sejahtera tanpa masalah kriminalitas dan kekerasan yang tidak bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar bagi anak, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan karakter anak. Suasana lingkungan sekolah merupakan peluang yang sangat baik untuk mendukung tumbuh kembangnya kepribadian siswa yang baik, dan dengan terciptanya suasana belajar yang nyaman maka dapat memantapkan disiplin belajar dan kedisiplinan sekolah.

Sumber daya manusia yang paling berharga adalah karakter. Karakter adalah aset paling berharga yang dapat mengubah manusia menjadi makhluk sempurna. Karakter dapat mempengaruhi cara berpikir, pandangan dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Karakter merupakan suatu kata yang menggambarkan keberadaan seseorang dalam ruang lingkungannya. Apabila seseorang mempunyai akhlak yang baik maka ia akan disegani, disegani dan dijadikan teladan bagi sebagian orang. Pendidikan karakter merupakan langkah penting untuk menciptakan jati diri bangsa dan mendorong terbentuknya generasi baru masyarakat Indonesia.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh sekolah terhadap pembentukan nilai-nilai agama sangat penting dan berpengaruh terhadap persepsi dan nilai-nilai agama siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kegiatan keagamaan, pendidikan agama, budaya sekolah, serta interaksi siswa dan staf sekolah dalam pengembangan sikap dan nilai keagamaan siswa. Siswa merupakan subjek dan objek dalam konteks sekolah yang memerlukan bimbingan orang lain untuk membimbing potensi dirinya dan membimbingnya agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.

Dengan pembinaan akhlak yang berkesinambungan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Siswa yang berakhlak mulia mampu mengidentifikasi norma-norma dan nilai-nilai positif untuk mempengaruhi keberhasilan akademiknya serta mempelajari perbuatan baik dan buruk. Bidang kegiatan sekolah tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan yang diajarkan saja, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku etis.

Sekolah dapat mengubah akhlak seseorang karena unsur sekolah dapat mempengaruhinya dan tidak dapat memenuhi tugas yang ingin dicapai anak. Sekolah mempunyai komitmen yang kuat terhadap pengembangan nilai-nilai keagamaan, karena cenderung memberikan pengaruh positif terhadap persepsi dan agama siswa. serangkaian nilai. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengajaran agama yang terstruktur dan suasana umum yang mendukung nilai-nilai agama dapat memperkuat dan menenteramkan keyakinan dan jati diri agama siswa.

Guru mempunyai peranan yang penting, karena guru mempunyai tugas dan peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa, hendaknya guru mengetahui karakter setiap siswa, sehingga guru dapat dengan mudah menerapkan upaya yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan karakter sangat diperlukan di lingkungan sekolah, karena separuh waktu anak berada di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah bersama teman-temannya.

Siswa merupakan subjek dan objek lingkungan sekolah yang memerlukan bimbingan orang lain untuk mengarahkan potensi dan sifatnya menuju kedewasaan. Seorang siswa yang berkarakter baik tentunya dapat menerapkan standar dan nilai-nilai positif yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademiknya, karena jika seseorang tidak terbiasa berperilaku baik di dalam dan sekitar lingkungan sekolah maka sulit untuk mengembangkannya. sifat kekanak-kanakan yang baik.

Lingkungan sekolah tentunya memegang peranan penting dalam perkembangan belajar siswa. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, alat peraga, media pembelajaran, lingkungan pergaulan yang meliputi hubungan siswa dengan teman, guru, dan staf sekolah. Lingkungan sekolah juga dapat mencakup lingkungan akademik, misalnya lingkungan sekolah. suasana dan perilaku belajar. (Sukmadinata, 2005: 164) Sekolah merupakan mitra masyarakat tentunya orang tua dalam menunaikan tugas pendidikan anaknya. Dalam diskusi ini, sekolah dan masyarakat dipandang sebagai pusat pelatihan yang potensial dan mempunyai hubungan kerja. Tugas pendidikan di sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam masyarakat. Pendidikan sekolah juga sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya penggunaan alat peraga di masyarakat. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari guru (pendidik) dan siswa. Tentu saja ada hubungan timbal balik antara keduanya, antara guru/pendidik dengan anak didiknya dan anak didik dengan anak didiknya (Ahmadi, 2001: 26). Memanfaatkan komunikasi sehari-hari atau menggunakannya dalam pelatihan adalah cara terbaik dan efektif untuk mengembangkan diri. Dengan demikian, kesenjangan antara guru dan siswa hilang. Tidak ada lagi warisan kolonial yang memisahkan guru dan murid, yaitu ketika seorang guru memperlakukan muridnya seperti binatang atau binatang buas, namun sikap guru terhadap gurunya menunjukkan hubungan yang erat, namun tetap menjaga kekeluargaan dan kewibawaannya.

Hubungan antar orang yang sepemikiran menunjukkan suasana belajar, sikap saling menahan diri, saling silaturahmi, saling tolong dan menolong, bercerita, disiplin untuk tidak saling

menyakiti perasaan, kesetaraan, terkadang batas waktu yang berbeda atau lebih tinggi, yang; Mengaktifkan interaksi sehari-hari yang negatif atau positif dengan hubungan antarpribadi yang efektif memiliki dampak besar pada pelatihan. Kegiatan yang berdampak pada pendidikan meliputi organisasi intramural, kelas olahraga, pengabdian masyarakat, hiking, senam, keterampilan dan banyak lagi. untuk mendisiplinkan siswa dan meningkatkan keterampilannya.

## REFERENSI

- Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022* p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Indah Kusuma Dewi (Desember 2021). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perilaku Beragama Siswa*. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4(2):112-118.
- Ernawati (2023). *Pengaruh lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10(2):443-45.
- Erina, HS. (2023). *Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*.
- Mulyadi (2016). *Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI Edisi 02 2016*, hlm 556-56.
- Muammar (2023). *Sekolah dan Pembentukan Karakter Moral*. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 4(1):95-105.
- Nada Shofa Lubis (2022). *Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah. Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1):137-156.
- Rahmah (2023). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. *Journal on Education* 5(4):16379-16385.